

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.²

Pendidikan merupakan suatu kegiatan penting yang berfungsi untuk membangun dan membentuk karakter bangsa. Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis di berbagai bidang, terkhusus pada bidang moral atau akhlak. Seperti yang kita ketahui bahwa sesuai fungsinya maka pendidikan merupakan suatu objek yang harus ditinjau kembali. Karena rapuhnya karakter di bangku-bangku akademi. Karakter bangsa harus di bangun sejak dini kepada anak bangsa. Karena hakikat dari pendidikan adalah untuk membentuk, membangun, serta membimbing manusia yang memiliki nilai-nilai kepribadian yang luhur/baik sesuai dengan prioritas rumusan tujuan pendidikan nasional dalam bidang iman dan taqwa.

Pada dasarnya pengertian pendidikan secara umum tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan agama, sebab pendidikan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), haL 1

² Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

agama merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada felling attitude, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Sedangkan Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang ada di semua jenjang pendidikan. Hal ini karena tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, PAI memiliki peran strategis untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak

³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 1993), h.11

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 9

mulia. Oleh karena itu, PAI diselenggarakan pada semua tingkat sekolah, baik TK, SD, SLTP, SLTA, maupun Perguruan Tinggi.

Pendidikan agama Islam di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha sadar memimpin dan mendidik anak, diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, di antaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam menentukan akan keberhasilan pendidikan secara nasional, namun fakta di lapangan justru pembelajaran pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan dalam 3 jam pembelajaran dalam seminggu, itu berarti pembelajaran pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan dalam waktu 3x45 menit. 2 jam digunakan untuk pelajaran materi yang harus di ajarkan oleh guru begitu luas, mencakup, pendidikan Aqidah Akhlak, pendidikan Fiqih, pendidikan Quran Hadits, dan Sejarah

Kebudayaan Islam dan untuk 1 jam terakhir digunakan untuk hafalan surah-surah pendek.

Sebagaimana telah diungkapkan di dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang kurikulum, maka dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan seperti penataan undang-undang sistem pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan yang lainnya. Berbagai program inovatif ikut serta memeriahkan upaya reformasi pendidikan seperti BBE (Broad Base Education) atau pendidikan berbasis luas, pendidikan berorientasi pada ketrampilan hidup (life skills), pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan berbasis masyarakat, pembentukan dewan pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, UAS (Ujian Akhir Sekolah), UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai alternatif dari Ebtanas, penilaian portofolio dan sebagainya.⁵

Dalam pembangunan di bidang pendidikan, salah satu variabel yang memengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan elemen strategi dalam program layanan kependidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Kurikulum juga harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat dan harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi.

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain; kurikulum terlalu padat, tidak sesuai

⁵ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai*, Vol. XIX. No.2, Jurnal TAMADDUN, Juli 2018, hal 102

dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Oleh karena itu akan banyak dilakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi Pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.⁶

Kurikulum pendidikan di Indonesia perlu rekonstruksi lagi demi perbaikan pendidikan ke depan, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam, agar supaya pembelajaran PAI tidak hanya sekedar konsep atau teori, tetapi yang lebih penting bagaimana pendidikan agama islam menjadi rujukan dan tumpuan pembentukan karakter, moral dan nilai-nilai luhur yang berada dalam nilai-nilai keislaman. Fenomena saat ini yang terjadi desain pengembangan kurikulum PAI masih berpedoman pada konsep-konsep barat, padahal secara historis ajaran Islam pada mulanya menjadi satu-satunya rujukan dalam pelaksanaan pendidikan, bahkan keilmuan barat yang sering kita agung-agungkan meniru pola pendidikan yang diterapkan dalam islam. Hal ini, cukup menjadi representatif bahwa pembelajaran yang ditauladankan oleh Nabi Muhammad SAW sangat sesuai dengan pendidikan karakter yang saat ini marak dibicarakan di dunia pendidikan.

Baik buruknya hasil pembelajaran, tergantung dalam penerapan Pembelajaran Agama Islam yang telah ditetapkan di dalam kurikulumnya, apakah mampu membangun pemahaman kritis terhadap peserta didik ataupun tidak. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang mendalam dalam pengimplementasian kurikulum PAI secara kontekstual supaya peserta didik dapat mengaplikasikan hasil

⁶ *Ibid.*, hal 103

pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sarana atau fasilitas dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Tujuan tersebut yaitu dalam rangka membangun peserta didik menjadi manusia seutuhnya dalam konsep Islam menuju Insan Kamil sebagai ‘Abdullah dan sekaligus sebagai Khalifatullah fil ardh. Pendidikan agama Islam akan mampu membawa dan membina peserta didik menjadi umat yang taat beragama dan sekaligus menjadi warga negara yang baik⁸

Jauh sebelum indoensia meredeka Nabi Muhammad SAW sudah mengajarkan bagaimana melaksanakan pembelajaran, baik dari metode, teknik, strategi maupun model pembelajaran yang tujuannya mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan dalam Islam lebih menekankan pada internalisasi nilai dari pada mengedepankan perkembangan keilmuan, sehingga tidak akan terjadi problem krisis nilai yang dirasakan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum PAI sudah saatnya kembali pada sumber ajaran Islam, serta tidak meninggalkan komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan pengembangan kurikulum PAI seperti pemanfaatan kemajuan teknologi, dan software aplikasi yang memudahkan siswa dalam memahami materi PAI.⁹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang

⁷ Ahmad Husin & Suliswiyadi, “Telaah Kritis Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan” (Jurnal Conference on Islamic Studies (CoIS) 2019), hal 176

⁸ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN Antarsari Press, 2014), hal 100

⁹ Ikwan Efendi, *Desain Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Techer And Student-Center*, Vol. 01 No. 01, Edureligia, Tahun 2017, hal 26

dalam tujuan akan dapat dicapai Pendidikan Agama Islam dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan keasadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah. Desain pengembangan kurikulum PAI harus betul-betul diperhatikan, lebih-lebih dalam aplikasinya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selama ini paham dari kebanyakan masyarakat menganggap bahwa dengan kehadiran PAI disekolah diharapkan mampu membina keilmuan baik dari segi IPTEK maupun IMTAK peserta didik. Anggapan seperti ini harulah benar-benar diperhatikan karena kalau tidak akan berakibat fatal. Kita tahu pada saat sekarang ini peran PAI bukan hanya sekedar mengutamakan pendidikan agama saja tetapi lebih diharapkan ada perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Guru PAI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran PAI adalah siswa. Dengan demikian, komponen dan desain kurikulum sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Namun, betapapun bagusnya kurikulum yang telah dibuat, hasilnya tergantung pada guru yang mengajarkannya di dalam kelas.¹⁰

¹⁰ Mahrus, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 No. 1, 1 Maret 2021, hal 82

Pengembangan kurikulum di sekolah perlunya mendudukan kembali pada landasan filosofisnya, artinya kurikulum Pendidikan agama Islam dan budi pekerti jangan hanya dipandang sebagai isi mata pelajaran atau daftar materi pokok kurikulum Pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang ditawarkan kepada peserta didik dalam menyelesaikan suatu program belajar dalam satuan pendidikan tertentu. Selain itu landasan yang lain yang perlu ditekankan dengan psikologi dan sosiologi yang berkembang di masyarakat. Terlebih bila kondisi sekarang mengalami perkembangan informasi dan teknologi yang begitu cepat. Sehingga dari landasan tersebut diperlukan suatu model kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kurikulum. Model kurikulum tersebut berusaha mempresepsikan suatu pandangan yang sama sesuai dengan visi dan misi satuan pendidikan. Dan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah menerapkan konsep, ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru di sekolah.

Penanaman nilai-nilai religius diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai religius. Penanaman nilai religius pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berbagai upaya dilakukan oleh banyak sekolah dalam membenak religiusitas atau keberagaman kepada peserta didik. Upaya tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya terdapat perubahan dalam diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saat ini banyak

sekolah atau madrasah dari berbagai tingkatan yang mengadakan kegiatan termasuk di dalamnya kegiatan keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang ada di luar kegiatan belajar mengajar. Pada ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa serta dapat membentuk kepribadian yang Religius bagi siswa. Karena tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, (3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya, (4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, (5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan dengan diri sendiri, (6) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah, (7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekata, dan terampil, (8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal, (9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik- baiknya secara mandiri maupun kelompok, (10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol dengan alasan bahwa SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak kegiatan keagamaan. Pendidikan yang bernafaskan islami memiliki kedudukan yang sangat penting, karena didalamnya mengajarkan tentang ibadah, akhlak, karakter islam dan kepribadian seorang muslim. Berbagai kegiatan keagamaan diselenggarakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Kegiatan diselenggarakan melalui pembelajaran PAI serta melalui kegiatan di luar jam pembelajaran atau ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengamatan sementara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di SMPN 1 Sumbergempol terdapat berbagai kegiatan keagamaan diantaranya phbi, shalat dhuha, shalat dhuhur, BTQ, hadroh, pencak silat, remaja masjid.

Sebagai peserta didik SMPN 1 Sumbergempol menunjukkan religiusitas yang baik meskipun masih terdapat sebagian kecil yang masih kurang. Hal ini terlihat adanya peserta didik yang keluar masuk mushola saat jam istirahat untuk melaksanakan shalat dhuha. Saat shalat dhuhur berjamaah semua peserta didik mengikuti dengan baik dan selalu berjamaah, bahkan sebagian yang lain melanjutkan dengan shalat sunah. Namun disisi lain masih terdapat peserta didik yang tidak bergegas melaksanakan shalat dhuhur maupun shalat dhuha berjamaah. Sebagian dari mereka masih duduk-duduk dan asik berbincang di teras mushola.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Pesereta Didik Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui konteks penelitian diatas, maka fokus yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Kurikulum PAI dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik SMPN 1 Sumbergempol ?
2. Bagaimana Proses Dari Pengembangan Kegiatan Keagamaan Peserta Didik SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana Implikasi Dari Pengembangan Kegiatan Keagamaan Peserta Didik SMPN 1 Sumbergempol ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Kurikulum PAI dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sumbergempol
2. Untuk Mendeskripsikan Proses Dari Pengembangan Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sumbergempol
3. Untuk Mendeskripsikan Implikasi Dari Pengembangan Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sumbergempol

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan untuk menambah khasanah ilmiah mengenai peningkatan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Kepala sekolah dalam menentukan kebijakan- kebijakan pendidikan.

2. Secara Praktis

a) Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga pendidikan akan berlangsung secara optimal.

b) Bagi guru PAI

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar pada peserta didik.

c) Bagi siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

d) Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan referensi atau informasi sekaligus wahana yang sangat penting untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah SMPN 1 Sumbergempol.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

a. Desain Kurikulum

Desain dapat dirumuskan sebagai proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan dan penyeleksian bagian-bagian , teknik, dan prosedur yang mengatur suatu tujuan..

Kurikulum merupakan istilah bahasa yang berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik di zaman Yunani kuno di Yunani. Kurikulum juga menjadi satu-satunya rujukan dalam pelaksanaan pendidikan karena kurikulum sekolah adalah sebuah rancangan sekolah dan tumpuan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa¹¹

Desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi.¹²

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta¹³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan

¹¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: UPI kerjasama dengan Rosda rarya : 2007), hal. 194.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 31.

hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

c. Pengembangan

Pengembangan secara umum berarti proses mengembangkan sesuatu. Yang dimaksud dalam konteks ini adalah pengembangan pada kegiatan keagamaan yang diaplikasikan oleh pihak sekolah.

d. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya yang ada pada lingkungan sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan desain kurikulum PAI dalam pengembangan kegiatan keagamaan pada peserta didik adalah rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian batasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari penelitian yang berjudul “Desain Kurikulum PAI dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik SMPN 1 Sumbergempol” maksud dari judul tersebut adalah berbagai cara dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kereligiusan peserta didik. Kereligiusan tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan PHBI, sholat dhuha berjamaah, menghafal surat-surat pendek dsb. Sehingga dapat mengantarkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia.

Dengan memilih judul ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemanfaatan bagi banyak orang.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “Desain Kurikulum PAI dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik SMPN 1 Sumbergempol”. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut :

Pada bagian awal, terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak. Bagian ini terdiri dari :

BAB 1 : Pendahuluan kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Puataka, membahas tentang kajian teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub pertama yang meliputi : (1) Desain Kurikulum PAI dengan sub : pengertian desain kurikulum pai, prinsip-prinsip dalam mendesain kurikulum, pola atau jenis kurikulum, tahap-tahap desain kurikulum, komponen desain kurikulum (2) pengembangan kegiatan keagamaan dengan sub : pengertian kegiatan keagamaan, tujuan dan manfaat kegiatan keagamaan, factor penghambat dan pendukung penerapan kegiatan keagamaan (3) pengahuruh kegiatan keagamaan (4) penelitian terdahulu (5) konsep kerangka berfikir

Bab III : Metode Penelitian, yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber

Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan, Tahap- Tahap Penelitian.

Bab IV : laporan hasil penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data (b) temuan penelitian (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Desain Kurikulum PAI dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan (b) saran pada akhir bagian laporan penelitian, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup penulis.